

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari tahun ketahun kosumsi akan daging ayam mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2015) kosumsi daging ayam dari tahun 2007 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan yakni 0,079; 0,073; 0,069; 0,08; 0,083; 0,076; 0,078; 0,086 dan terakhir 0,103 kg/kapita/tahun. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2008 namun mengalami peningkatan kembali pada tahun selanjutnya, dengan kebutuhan yang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan maka dari itu banyak peluang bagi peternak untuk masuk dalam bisnis peternakan ini khususnya peternakan ayam broiler.

Beberapa alasan yang menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat dikarenakan harganya lebih terjangkau dibanding dengan harga daging ternak besar seperti sapi dan kerbau, daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan, lebih baik dari segi kesehatan karena mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila dibandingkan sapi, kambing dan babi, dan cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai. Hal ini mengakibatkan permintaan akan daging unggas terutama ayam broiler menjadi meningkat. Hal ini perlu perhatian kiranya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ketersediaan daging ayam.

Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah manajemen pemeliharaan yaitu perkandangan. Hasil penelitian Kususiayah (1992) menyatakan bahwa konsumsi ransum, penambahan bobot badan, serta bobot badan akhir dipengaruhi oleh kepadatan kandang yang berhubungan dengan luas kandang. Pada kepadatan

kandang 10 ekor/m² memiliki tingkat konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan bobot badan akhir lebih tinggi dibandingkan dengan kepadatan kandang 13 ekor/m² dan kepadatan kandang 16 ekor/m². Menurut (Rasyaf 2011) luas kandang optimal bagi ayam dewasa yaitu 10 ekor/m² jadi jika dihitung-hitung sesuai dengan luas kandang 70 x 70 cm². Selanjutnya dengan lahan yang semakin sempit maka dibutuhkan efisiensi kandang dimana dengan luas lantai kandang yang tidak besar mampu menghasilkan hasil yang baik juga, maka kami mencobakan ukuran 60 x 60 cm².

Selanjutnya adalah pemberian protein dalam ransum ternak. Winarno (1984) mengatakan bahwa protein adalah suatu zat yang sangat penting dalam tubuh karena zat ini disamping berfungsi sebagai zat pembakar. Fungsi utama protein bagi tubuh adalah untuk membentuk jaringan baru dan mempertahankan jaringan yang telah ada, protein akan digunakan sebagai bahan bakar apabila energi tubuh tidak terpenuhi oleh karbohidrat dan lemak. Abun (2006) mengatakan bahwa tanda-tanda defisiensi protein atau asam amino esensial yaitu defisiensi ringan mengakibatkan pertumbuhan menurun sesuai dengan derajat defisiensinya. Defisiensi protein yang hebat atau defisiensi sebuah asam amino tunggal menyebabkan segera berhentinya pertumbuhan dan kehilangan pertumbuhan rata-rata sebesar 6-7% dari berat badan per hari. Jadi penggunaan protein harus menjadi perhatian bagi para peternak. Jika terlalu berlebih akan meningkatkan biaya produksi karena biayanya yang memang lebih tinggi dari bahan pakan lainnya, sedangkan jika kurang akan menyebabkan buruknya pertumbuhan ternak.

Selain lemak, kadar kolesterol juga menjadi momok bagi masyarakat karena penimbunan kolesterol dalam tubuh dapat mengakibatkan penyakit seperti penyakit

jantung, stroke, gagal ginjal, obesitas dan penyakit lainnya. Menurut penelitian Septiawati, 2015 bahwasanya penggunaan DBKF dengan kadar 16% menghasilkan rataan kholestrol 44,6% angka tersebut menunjukkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan rataan kolestrol ayam yang diberikan DBKF dengan kadar 0% dan 8% yaitu menghasilkan kadar kolesterol berturut 92,2% dan 58,8%.

Dari penjabaran diatas maka saya tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Luas Lantai Kandang dan Level Protein terhadap Persentase Karkas, Lemak abdomen dan Kadar Kolesterol Karkas Ayam Broiler”**

1.2 Rumusan Masalah

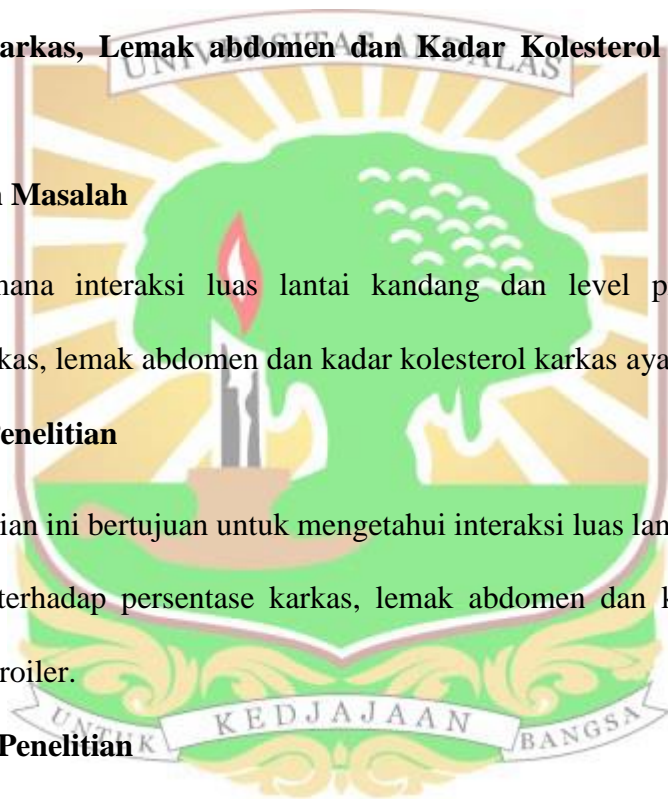
Bagaimana interaksi luas lantai kandang dan level protein terhadap persentase karkas, lemak abdomen dan kadar kolesterol karkas ayam broiler ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi luas lantai kandang dan level protein terhadap persentase karkas, lemak abdomen dan kadar kolesterol karkas ayam broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai interaksi luas lantai kandang dan level protein terhadap persentase karkas, lemak abdomen dan kadar kolesterol karkas ayam broiler sehingga nantinya bermanfaat bagi masyarakat.



1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah interaksi luas lantai kandang dan level protein berpengaruh terhadap persentase karkas, lemak abdominal dan kadar kolestrol karkas ayam broiler.

